

MENELISIK PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN TERHADAP MINAT BACA SISWA SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI

Dera Firanda¹, Johi Kasih², Rahmatunissa³, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang⁴,
Wahdania Nur Rahmayani⁵, Sri wahyuni⁶

¹²³⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi

⁵FKIP, Universitas Jambi

⁶Politeknik Negeri Sriwijaya

¹derrafiranda06@gmail.com, ²jkasih2508@gmail.com,

³rahmatunissacaca@gmail.com, ⁴sitienik@unja.ac.id,

⁵wahdanianurrahmayani@unja.ac.id, ⁶sriwahyuni@polsri.ac.id

ABSTRACT

Along with the development of the times, the world has produced many innovations in the field of digital technology, one of which is Artificial Intelligence (AI), which has already been utilized by students, particularly those at SMA Negeri 1 Muaro Jambi. This research aims to discuss three research focuses, namely the reading interest of students at SMA Negeri 1 Muaro Jambi; the frequency of AI usage in the learning process; and students' perspectives on AI. This study uses a descriptive research type with a qualitative approach. The subjects of the research are students of SMA Negeri 1 Muaro Jambi, and the research objects are students' reading interests and the frequency of AI usage. The data sources in this study consist of primary data obtained directly from 31 students of SMA Negeri 1 Muaro Jambi. The data collection technique in this research was conducted through the distribution of online questionnaires to the students of SMA Negeri 1 Muaro Jambi via WhatsApp chat groups. The research results indicate that the reading interest of students at SMA Negeri 1 Muaro Jambi is at a fairly good level, although it has not yet shown a strong tendency. In addition, the majority of respondents stated that they utilize AI to search for information related to their study materials. Lastly, regarding students' perspectives on AI, it was found that AI is seen as a useful learning aid, but it has not entirely replaced the role of reading in obtaining valid and in-depth information. Based on the overall findings, AI influences the way students access and process information more than it reduces reading interest, and therefore cannot be regarded as the main cause of low reading interest among students. It is hoped that strengthening the literacy culture should be balanced with digital literacy so that the use of AI can support, rather than replace, reading habits.

Keywords: *Interest in reading, Artificial intelligence, Student perspective*

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, dunia telah melahirkan banyak inovasi dalam bidang teknologi digital, salah satunya Artificial Intelligence (AI) yang sudah dimanfaatkan oleh para pelajar terutama siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Adanya penelitian ini untuk membahas tiga fokus penelitian di antaranya, kondisi minat baca siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi; frekuensi penggunaan AI dalam proses belajar; perspektif siswa terhadap AI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian merupakan siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi dan objek penelitian adalah minat baca siswa serta frekuensi penggunaan AI. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari 31 siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi melalui grup percakapan WhatsApp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi berada pada kategori yang cukup baik, meskipun belum menunjukkan kecenderungan yang kuat. Diikuti dengan itu, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka memanfaatkan AI untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Terakhir, terkait perspektif siswa terhadap AI ditemukan bahwa AI dipandang sebagai alat bantu pembelajaran yang bermanfaat, tetapi belum sepenuhnya menggantikan peran membaca dalam memperoleh informasi yang valid dan mendalam. Berdasarkan keseluruhan temuan, AI lebih memengaruhi cara siswa mengakses dan mengolah informasi daripada menurunkan minat membaca, sehingga tidak dapat dipandang sebagai penyebab utama rendahnya minat baca siswa. Harapannya penguatan budaya literasi perlu diimbangi dengan literasi digital agar pemanfaatan AI dapat mendukung, bukan menggantikan kebiasaan membaca.

Kata Kunci: Minat Baca, Kecerdasan Buatan, Perspektif Siswa

A. Pendahuluan

Teknologi digital saat ini sudah melesat sangat jauh jika dibandingkan sepuluh tahun terakhir. Penggunaan teknologi digital meningkat pesat karena menawarkan kemudahan bagi penggunaanya. Perkembangan teknologi digital memang melesat dalam dekade terakhir, terlihat di

banyak sektor dan negara, dari *IoT*, *fintech*, pembayaran digital, hingga layanan pedesaan (Nur Farhah Baharuddin. 2024). Seiring perkembangan zaman, manusia-manusia juga banyak melahirkan inovasi dalam bidang teknologi digital, salah satunya *Artificial Intelligence* (Firanda et al., 2026).

Perkembangan AI memang menjadi salah satu inovasi paling menonjol dalam teknologi digital modern terutama di bidang pendidikan. Masrichah, 2023). Pada era digital saat ini, penggunaan *Artificial Intelligence* bukanlah hal yang baru. *Artificial Intelligence* sangat populer digunakan di berbagai sektor, termasuk di dunia pendidikan (Noperliani Gea et al., 2025). Dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, keterlibatan teknologi dinilai sangat krusial sehingga keberadaannya patut dipertimbangkan (Kristianti, 2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan telah menjadi fokus utama bagi para peneliti dan praktisi pendidikan (Grace et al., 2023). Kajian pustaka ini mencermati landasan teori yang mendukung integrasi AI dalam pendidikan serta mereview hasil penelitian terdahulu yang mencakup aspek- aspek kritis (Rochmawati et al., 2023). Di banyak studi, AI digambarkan bukan sekadar alat otomatisasi, tetapi pendorong transformasi digital yang mengubah proses, layanan, dan model bisnis di berbagai sector (Aldoseri et al., 2024).

Teknologi kecerdasan buatan telah diterapkan pada pendidikan dalam dua puluh tahun terakhir (Munawar, 2024). Dengan hadirnya AI dalam bidang pendidikan, tentunya kondisi tersebut menjadi angin segar bagi para pelajar, khususnya siswa sekolah menengah dalam menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks di dunia pendidikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan sistem kecerdasan buatan dapat memperkaya variasi gagasan dan memicu kreativitas pengguna (Rahma et al., 2026). AI memang menjadi angin segar bagi siswa sekolah menengah, karena bukti terbaru menunjukkan bahwa AI dapat membantu personalisasi belajar, meningkatkan keterlibatan, memperkuat literasi digital, dan mendukung kemandirian belajar, meski manfaatnya tidak otomatis muncul tanpa bimbingan guru dan literasi AI yang memadai (Kotsis, 2025). Apalagi hal ini juga telah didukung oleh pemerintah Indonesia terkait penggunaannya. Pemerintah telah memasukkan *coding* dan AI ke kebijakan pendidikan sekolah dasar dan menengah, baik sebagai

kompetensi dasar maupun mata pelajaran pilihan dalam Kurikulum Merdeka (Misbachul Jannah et al., 2025). Terkhususnya di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, sudah ada mata pelajaran *AI* dan *Coding* sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka di instansi tersebut.

SMA Negeri 1 Muaro Jambi merupakan SMA unggulan di daerah Muaro Jambi. Selain itu SMA Negeri 1 Muaro Jambi mendapat predikat juara 3 lomba gerakan literasi sekolah di SMA se-kabupaten Muaro Jambi. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan setiap harinya, sudah tersedianya pojok baca di setiap kelas akan tetapi buku yang terdapat di pojok baca belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa (Apriani et al., 2021). Tentunya ini menjadi hal yang menarik untuk dibawa ke permukaan. Bagaimana bisa juara 3 lomba Gerakan Literasi Sekolah di SMA se-kabupaten Muaro Jambi, minat baca siswanya masih kurang? Apakah Faktor *AI* yang memengaruhinya?

Dengan penawaran yang instan, bagaimana kondisi minat baca dari siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi? Mengingat Indonesia menjadi

salah satu negara yang minat bacanya di bawah rata-rata, tentunya harus ada penanganan dan kontrol terhadap penggunaan *AI*. Hambatan itu juga terlihat pada hasil belajar, karena minat baca yang rendah berkaitan dengan kesulitan memahami teks, lemahnya kosakata, dan prestasi belajar yang lebih rendah (Rosalina Puspasari Dewi et al., 2025). Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan menelisik kondisi minat baca siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Penelitian mengenai literasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah dilakukan sebelumnya melalui kajian implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membentuk karakter siswa. Fakta yang terjadi di lapangan bahwa penerapan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai masih kurang diterapkan dengan baik dikarenakan minat baca siswa masih rendah, masih banyak siswa yang mengisi waktu luangnya dengan bermain handpone dan mengerjakan tugas rumah di sekolahan (Apriani et al., 2021). Penelitian tersebut lebih berfokus pada pelaksanaan program literasi dan belum mengkaji faktor-

faktor yang memengaruhinya, khususnya terkait penggunaan *AI* dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengaruh penggunaan *AI* terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, sehingga hal tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji minat baca siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi dengan menempatkan penggunaan *Artificial Intelligence* sebagai salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya minat baca siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembentukan karakter siswa. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, kendala yang dihadapi dalam kegiatan gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa (Apriani et al., 2021). Penelitian

ini menyoroti fenomena minat baca dalam konteks perkembangan teknologi *AI* yang semakin banyak dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai minat baca siswa pada jenjang sekolah menengah atas dalam konteks perkembangan teknologi *AI*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi minat baca siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan budaya literasi di tengah berkembangnya penggunaan *AI*. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebiasaan membaca dan memanfaatkan *AI* secara bijak sebagai sarana pendukung pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji minat baca dan

pemanfaatan AI dalam bidang pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelisik minat baca dari siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan menggambarkan apa yang terjadi dan bagaimana partisipan memaknai pengalaman mereka, bukan terutama menjelaskan hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis statistik (Furidha, 2024). Karena itu, hasilnya biasanya berbentuk tema, kategori, atau uraian naratif yang dekat dengan bahasa partisipan (Inayat & Younas, 2025).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi dengan 31 siswa yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dalam metodologi penelitian, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis agar mewakili keseluruhan kelompok sasaran (Mardhiyah Mardhiyah et al., 2025). Pemilihan subjek tersebut

didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang cukup serta telah terbiasa memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis teknologi, termasuk *Artificial Intelligence*. Adapun objek penelitian ini adalah minat baca siswa serta penggunaan AI sebagai salah satu faktor yang diduga memengaruhi minat baca tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari 31 siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Metode penelitian kualitatif lebih fokus pada analisis yang melibatkan proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta mengkaji dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Sari et al., 2025).

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator minat baca dan penggunaan *Artificial Intelligence* dalam kegiatan belajar. Kuesioner tersebut memuat sejumlah pernyataan dan contoh butir pertanyaan kuesioner dirancang untuk mengukur frekuensi kebiasaan membaca siswa, frekuensi

penggunaan *AI*, serta persepsi siswa terhadap pemanfaatan *AI* sebagai sumber informasi. Data kemudian dianalisis secara deskriptif atau dengan uji lanjutan (misalnya korelasi, analisis jalur) untuk melihat hubungan antara minat, penggunaan *AI*, dan hasil belajar (Pipin Yulanda & Etty Indriani, 2025).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu metode *probability sampling* di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Tahir & Sahtiani Jahrir, 2025). Sampel penelitian berjumlah 31 siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang dipilih secara acak dari populasi penelitian. Teknik *simple random sampling* ini digunakan untuk mengurangi subjektivitas peneliti dalam pemilihan responden dan memberikan representasi yang lebih baik terhadap karakteristik populasi (Amin & Amin, 2024). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi minat baca dan frekuensi penggunaan *AI* pada siswa secara lebih objektif.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

penyebaran kuesioner secara daring kepada siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi melalui grup percakapan *WhatsApp*. Kuesioner tersebut memuat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan minat baca siswa serta penggunaan *AI* dalam kegiatan belajar (Rahmayani et al., 2025). Data hasil pengisian kuesioner dikumpulkan, diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif (Fatasyeh & Nawatmi, 2025). Hasil analisis tersebut kemudian diuraikan dan diinterpretasikan oleh peneliti dalam bentuk narasi pada bagian hasil dan pembahasan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi minat baca siswa serta melihat penggunaan *AI* sebagai salah satu faktor yang diduga memengaruhi minat baca siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

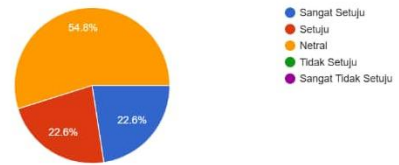
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah membawa implikasi signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya terkait dengan praktik akademik yang menjunjung tinggi prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan orisinalitas.

Namun, penggunaan AI yang merupakan salah satu dari kemajuan teknologi juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Bukti terbaru menunjukkan pola dua arah: AI sering meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kenyamanan membaca bila dipakai untuk personalisasi, umpan balik, atau dukungan akses (Yaseen et al., 2025). Namun, penggunaan yang terlalu bergantung pada ringkasan atau jawaban instan dapat menurunkan kebiasaan membaca mendalam, motivasi membaca tradisional, dan keterlibatan analitis (Tahir & Sahtiani Jahir, 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana minat baca dari siswa di tengah gempuran teknologi digital terutama AI. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali minat baca para siswa dengan instrumen yang dibuat oleh peneliti. Paparan berikut akan menjelaskan secara lebih rinci hasil temuan dan interpretasi kritis dari proses diskusi yang berlangsung.

Kebiasaan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Saya menyisihkan waktu khusus untuk membaca setiap hari.
31 responses



Berdasarkan diagram di atas, didapatkan data bahwa lebih dari setengah responden bersikap netral, dan setengahnya lagi setuju dan sangat setuju terkait indikator menyisihkan waktu khusus untuk membaca. Dominannya respons netral menunjukkan bahwa kebiasaan menyisihkan waktu khusus untuk membaca belum sepenuhnya tertanam sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari siswa. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa minat baca siswa berada pada kategori sedang, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan membentuk kebiasaan membaca secara teratur agar minat baca siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Saya merasa senang ketika membaca buku atau artikel.
31 responses

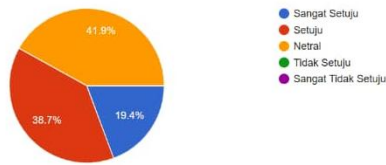
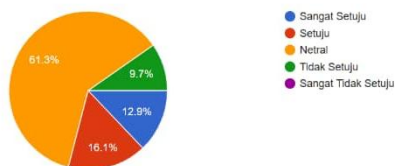


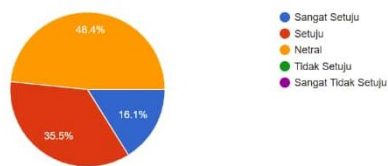
Diagram di atas menunjukkan

Saya mengunjungi perpustakaan atau membaca buku digital secara rutin.
31 responses



responden masih dominan bersikap netral terkait indikator merasa senang ketika membaca buku atau artikel. Dominannya sikap netral menunjukkan bahwa rasa senang terhadap kegiatan membaca buku atau artikel belum berkembang secara kuat pada sebagian besar siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

Saya membaca bahan bacaan di luar materi yang diberikan guru.
31 responses



siswa belum sepenuhnya menjadikan membaca sebagai aktivitas yang memberikan kesenangan atau kepuasan

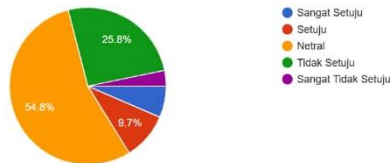
Diagram di atas menunjukkan bahwa pada indikator membaca bacaan di luar materi yang diberikan guru kembali didominasi respons netral dari responden. Selaras dengan indikator sebelumnya, hal ini menunjukkan aktivitas membaca masih cenderung dilakukan sebagai bagian dari tuntutan pembelajaran, bukan atas dasar inisiatif pribadi atau rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai sumber bacaan.

Pada indikator mengunjungi perpustakaan atau membaca buku digital secara rutin, sikap netral kembali mendominasi dengan lebih dari setengah respons. Beberapa responden juga menyatakan sikap tidak setuju pada indikator ini dan sisanya menyatakan setuju dan sangat setuju. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan berbagai sumber bacaan, baik dalam bentuk cetak maupun digital, belum menjadi bagian dari kebiasaan belajar sebagian besar siswa, sehingga akses terhadap bahan bacaan belum dimanfaatkan secara optimal.

Kebiasaan Menggunakan AI Siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Saya lebih sering menggunakan AI daripada membaca buku atau sumber bacaan lainnya.

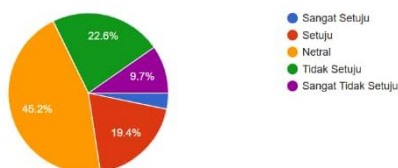
31 responses



Pada diagram di atas, responden merespons dengan jawaban beragam terkait indikator lebih sering menggunakan AI daripada membaca buku atau sumber lainnya. Sikap netral masih mendominasi, diikuti dengan sikap tidak setuju, dan sangat setuju. Variasi jawaban yang muncul juga mengindikasikan adanya perbedaan intensitas penggunaan AI, di mana sebagian siswa masih lebih memilih sumber belajar lain, sementara sebagian lainnya telah lebih sering memanfaatkan AI dalam kegiatan belajarnya.

Saya menggunakan AI untuk memperoleh ringkasan materi tanpa membaca sumber aslinya.

31 responses

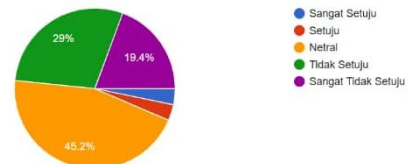


Pada indikator menggunakan AI untuk memperoleh ringkasan

materi tanpa membaca sumber aslinya, sikap netral kembali mendominasi walau respons responden juga beragam. Keberagaman jawaban mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan strategi belajar, di mana sebagian siswa memanfaatkan AI untuk memperoleh informasi secara lebih cepat, sedangkan siswa lainnya tetap menganggap membaca sumber asli sebagai bagian penting dalam memahami materi.

Saya merasa jawaban dari AI sudah cukup sehingga tidak perlu mencari sumber bacaan lain.

31 responses



Pada indikator pandangan siswa terhadap AI sebagai satu-satunya sumber informasi yang cukup, responden menyatakan sikap netral. Namun, tak sedikit siswa yang menyatakan sikap tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan indikator ini. Munculnya cukup banyak respons tidak setuju dan sangat tidak setuju mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih menyadari pentingnya memanfaatkan berbagai sumber

informasi lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan akurat.

D. Pembahasan

Kebiasaan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi berada pada kategori yang cukup baik, meskipun belum menunjukkan kecenderungan yang kuat. Hal tersebut terlihat dari dominasi tanggapan positif dan netral pada sebagian besar indikator minat baca yang diajukan melalui kuesioner. Mayoritas responden menyadari bahwa membaca merupakan aktivitas yang penting untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan ketertarikan untuk mencari informasi melalui buku maupun berbagai sumber bacaan lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya membaca sebagai bagian dari proses belajar.

Kesadaran tersebut menjadi modal yang positif dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Siswa yang memandang membaca

sebagai kebutuhan dalam belajar cenderung memiliki motivasi untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Namun, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kebiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya membaca belum selalu diwujudkan dalam perilaku nyata, sehingga masih diperlukan upaya untuk menumbuhkan budaya membaca yang lebih berkelanjutan.

Kondisi tersebut terlihat pada indikator yang berkaitan dengan kebiasaan menyisihkan waktu khusus untuk membaca setiap hari dan perasaan senang ketika membaca buku atau artikel. Pada kedua indikator tersebut, sebagian besar responden memberikan tanggapan netral. Dominasi jawaban netral mengindikasikan bahwa kegiatan membaca belum menjadi rutinitas yang dilakukan secara konsisten oleh sebagian besar siswa. Dengan demikian, meskipun siswa memahami manfaat membaca, mereka belum sepenuhnya memiliki komitmen untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang dilakukan secara teratur di luar tuntutan pembelajaran.

Temuan yang sama juga terlihat pada indikator membaca bahan bacaan di luar materi yang diberikan guru. Sebagian besar responden belum menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk membaca referensi tambahan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca siswa masih lebih banyak didorong oleh kebutuhan akademik dibandingkan oleh rasa ingin tahu atau minat pribadi. Padahal, kebiasaan membaca berbagai sumber di luar materi pembelajaran memiliki peran penting dalam memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk budaya literasi yang berkelanjutan.

Selain itu, indikator mengenai kebiasaan mengunjungi perpustakaan atau membaca buku digital secara rutin juga memperlihatkan kecenderungan yang serupa. Mayoritas responden memberikan tanggapan netral, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan berbagai sumber bacaan belum dilakukan secara optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan fasilitas literasi, baik berupa perpustakaan maupun akses terhadap sumber bacaan digital, belum sepenuhnya mampu

mendorong siswa untuk meningkatkan intensitas membaca. Dengan demikian, penguatan budaya literasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga memerlukan pembiasaan dan motivasi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Apriani et al., 2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca sebelum pembelajaran belum terlaksana secara optimal karena minat baca siswa masih tergolong rendah. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa banyak siswa lebih memilih menghabiskan waktu luang dengan bermain telepon genggam atau menyelesaikan tugas sekolah dibandingkan membaca. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya intensitas membaca masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan budaya literasi di sekolah. Dengan kata lain, meskipun siswa menyadari pentingnya membaca, berbagai aktivitas lain yang dianggap lebih praktis atau lebih menarik sering kali lebih diprioritaskan daripada kegiatan membaca.

Di sisi lain, hasil penelitian memperlihatkan adanya kesenjangan

antara sikap dan perilaku membaca siswa. Mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap pentingnya membaca sebagai sarana memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Namun, ketika dihadapkan pada indikator yang mengukur praktik membaca, seperti meluangkan waktu membaca, membaca referensi tambahan, serta memanfaatkan perpustakaan, sebagian besar siswa masih menunjukkan kecenderungan netral. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap membaca belum sepenuhnya berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, peningkatan minat baca tidak cukup hanya melalui pemberian pemahaman mengenai pentingnya membaca, tetapi juga memerlukan strategi yang mampu membentuk kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa minat baca siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi belum berada pada kategori rendah, tetapi juga belum dapat dikatakan kuat. Siswa telah memiliki persepsi yang positif

terhadap pentingnya membaca, namun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih belum konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan terletak pada rendahnya kesadaran siswa terhadap manfaat membaca, melainkan pada belum terbentuknya kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk menelaah faktor-faktor yang diduga memengaruhi minat baca siswa, termasuk perkembangan teknologi digital dan penggunaan *Artificial Intelligence* dalam kegiatan belajar yang berpotensi mengubah cara siswa memperoleh dan mengelola informasi.

Kebiasaan Menggunakan AI Siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* telah menjadi bagian dari aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka memanfaatkan AI untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa AI mulai dipandang sebagai salah satu sumber

informasi yang dapat membantu siswa dalam memperoleh penjelasan maupun referensi secara cepat dan praktis. Dengan demikian, *AI* telah menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang dimanfaatkan dalam menunjang kebutuhan akademik siswa.

Pemanfaatan *AI* tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam cara siswa mengakses informasi. Jika sebelumnya informasi lebih banyak diperoleh melalui buku, perpustakaan, atau mesin pencari, kini *AI* menjadi salah satu media yang banyak digunakan karena mampu menyajikan jawaban secara langsung. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi telah memengaruhi pola belajar siswa, khususnya dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun *AI* banyak digunakan sebagai sumber informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaannya belum sepenuhnya menggantikan peran buku maupun sumber bacaan lainnya. Hal ini terlihat dari dominasi tanggapan netral pada indikator penggunaan *AI* yang lebih sering dibandingkan membaca buku

atau sumber bacaan lainnya. Selain itu, terdapat responden yang menyatakan tidak setuju, setuju, dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memandang buku dan sumber bacaan lain sebagai referensi yang tetap diperlukan dalam kegiatan belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *AI* dan bahan bacaan konvensional masih digunakan secara berdampingan oleh siswa. Dengan kata lain, penggunaan *AI* belum sepenuhnya menggeser aktivitas membaca, tetapi lebih berfungsi sebagai pelengkap dalam memperoleh informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih menyadari pentingnya membaca sebagai bagian dari proses belajar, meskipun *AI* semakin mudah diakses dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan netral terhadap penggunaan *AI* untuk memperoleh ringkasan materi tanpa membaca sumber aslinya. Meskipun demikian, terdapat sebagian siswa

yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa praktik menggunakan AI sebagai penyedia ringkasan materi mulai dilakukan oleh sebagian siswa, meskipun belum menjadi kebiasaan yang dominan di kalangan responden.

Penggunaan AI untuk memperoleh ringkasan materi memberikan kemudahan dalam memahami pokok-pokok pembelajaran secara lebih cepat. Namun, apabila dilakukan secara terus-menerus tanpa diikuti dengan membaca sumber asli, kebiasaan tersebut berpotensi mengurangi kesempatan siswa untuk memahami informasi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, AI perlu dimanfaatkan sebagai sarana pendukung yang membantu proses belajar, bukan sebagai pengganti aktivitas membaca secara menyeluruh.

Pada indikator mengenai pandangan siswa terhadap AI sebagai satu-satunya sumber informasi yang cukup, sebagian besar responden juga memberikan tanggapan netral. Di sisi lain, terdapat responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan

bahwa jawaban AI sudah cukup sehingga tidak perlu mencari sumber bacaan yang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kesadaran untuk memverifikasi informasi yang diperoleh melalui AI dengan membandingkannya dengan sumber bacaan lainnya. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang menganggap jawaban AI telah memadai tanpa perlu melakukan penelusuran lebih lanjut.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* telah menjadi bagian dari aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi, terutama dalam mencari informasi dan membantu memahami materi pelajaran. Namun, hasil penelitian belum menunjukkan bahwa AI sepenuhnya menggantikan kebiasaan membaca siswa. AI lebih banyak dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang praktis dan efisien, sementara buku dan sumber bacaan lainnya masih dipandang memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran. Dengan demikian, AI tidak dapat secara langsung disimpulkan sebagai penyebab

menurunnya minat baca siswa, melainkan sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi pola belajar dan cara siswa mengakses informasi. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan *AI* secara bijaksana agar keberadaannya dapat memperkuat, bukan menggantikan, budaya membaca di kalangan siswa.

Perspektif Siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi terhadap Pemanfaatan *AI*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap minat baca siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi belum menunjukkan kecenderungan yang seragam. Sebagian besar responden memberikan tanggapan netral terhadap pernyataan bahwa *AI* memengaruhi kebiasaan membaca mereka. Di samping itu, terdapat responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa *AI* membawa perubahan terhadap kebiasaan membaca, sementara sebagian lainnya menyatakan tidak setuju. Variasi tanggapan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *AI* memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap siswa, bergantung pada

cara mereka menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatan belajar.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa *AI* dimanfaatkan siswa sebagai sarana untuk mencari informasi, memperoleh penjelasan materi, dan membantu memahami konsep pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar responden masih menggunakan buku, artikel, dan materi yang diberikan guru sebagai sumber pendukung dalam memperoleh informasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa *AI* belum sepenuhnya menggantikan sumber bacaan konvensional, melainkan berfungsi sebagai media pendukung yang mempermudah siswa dalam mengakses informasi secara lebih cepat dan efisien.

Pada aspek ketergantungan terhadap *AI*, mayoritas responden menunjukkan sikap netral terhadap pernyataan bahwa mereka bergantung pada *AI* dalam memperoleh informasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *AI* belum mengarah pada tingkat ketergantungan yang tinggi. Hal serupa juga terlihat pada indikator mengenai waktu membaca, di mana sebagian besar responden

menyatakan bahwa penggunaan AI tidak secara langsung mengurangi waktu yang mereka gunakan untuk membaca. Meskipun beberapa siswa mengakui bahwa AI membantu memperoleh ringkasan informasi tanpa harus membaca sumber yang panjang, sebagian lainnya tetap melakukan aktivitas membaca melalui buku, artikel, maupun bahan ajar sebagai referensi tambahan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap minat baca siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi cenderung bersifat tidak langsung. AI lebih banyak mengubah cara siswa memperoleh dan mengolah informasi dibandingkan mengurangi minat mereka untuk membaca. Dengan demikian, AI tidak dapat dipandang sebagai penyebab utama menurunnya minat baca, tetapi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pola belajar siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu diimbangi dengan penguatan budaya literasi agar kemudahan yang ditawarkan teknologi tetap mendorong siswa untuk membaca berbagai sumber secara kritis dan mendalam.

Pada pertanyaan, Seberapa sering para siswa menggunakan AI dalam belajar. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, para responden merespons dengan jawaban yang beragam. Responden merespons mulai dari belum pernah menggunakan AI dalam belajar hingga sangat sering menggunakan AI dalam proses pembelajaran. Salah satu responden menyatakan bahwa tidak terlalu bergantung pada AI karena menilai AI hasilnya tidak selalu akurat. "Saya tidak terlalu bergantung pada AI karena menurut saya, kita tidak boleh terlalu mengandalkan teknologi ini mengingat informasinya tidak selalu akurat. Saya hanya menggunakan AI untuk memperdalam pemahaman materi saja". Sementara itu, responden lainnya menyatakan bahwa hampir setiap hari menggunakan AI dalam belajar, mulai dari mencari referensi, memahami materi pelajaran, hingga membantu membuat rangkuman. "Saya menggunakan AI hampir setiap hari untuk membantu belajar, mulai dari mencari referensi, memahami materi pelajaran, hingga membantu membuat rangkuman dan presentasi. Namun, AI tetap saya

gunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir dan belajar saya sendiri”.

Pada pertanyaan, apakah AI memengaruhi kebiasaan membaca. Hampir semua responden sepakat bahwa AI memengaruhi kebiasaan membaca. Responden menilai bahwa dengan bantuan AI, proses mencari informasi akan lebih cepat didapatkan dan lebih mudah dipahami. “Menurut saya, AI memengaruhi kebiasaan membaca karena membuat informasi lebih cepat dan mudah dipahami. AI membantu merangkum materi dan menjelaskan hal sulit, tetapi jika digunakan berlebihan bisa membuat orang malas membaca secara mendalam. Jadi, AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti membaca”. Namun, responden juga menyatakan sikap netral pada pertanyaan ini. Responden berpendapat bahwasanya informasi yang didapatkan melalui AI tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, perlu memvalidasi informasinya lewat buku. “Netral, karena informasi dari AI bisa saja tidak memuaskan atau kurang tepat agar informasi yang

didapat oleh AI sesuai dgn jawaban kita harus membaca buku yang informasinya lebih valid”.

Berdasarkan jawaban responden, intensitas penggunaan *Artificial Intelligence* dalam kegiatan belajar bervariasi, mulai dari siswa yang belum pernah menggunakannya hingga yang memanfaatkan AI hampir setiap hari. Secara umum, AI digunakan untuk mencari referensi, memahami materi, menyusun rangkuman, dan membantu penyelesaian tugas pembelajaran. Sebagian besar responden juga berpendapat bahwa AI memengaruhi kebiasaan membaca karena mampu menyajikan informasi secara lebih cepat dan mudah dipahami. Meskipun demikian, beberapa responden menilai bahwa informasi yang dihasilkan AI tidak selalu akurat sehingga perlu diverifikasi melalui buku atau sumber bacaan lain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa AI dipandang sebagai alat bantu pembelajaran yang bermanfaat, tetapi belum sepenuhnya menggantikan peran membaca dalam memperoleh informasi yang valid dan mendalam.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi berada pada kategori cukup baik, tetapi belum berkembang menjadi kebiasaan membaca yang konsisten. Sebagian besar siswa menyadari pentingnya membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan mendukung pembelajaran, namun kesadaran tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam praktik membaca sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Apriani et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pembiasaan literasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi belum terlaksana secara optimal sehingga budaya membaca siswa masih perlu diperkuat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* telah dimanfaatkan siswa sebagai sarana mencari informasi, memahami materi, dan membantu menyelesaikan tugas. Meskipun *AI* memberikan kemudahan dalam proses belajar, sebagian besar siswa masih menggunakan buku, artikel, dan sumber belajar lainnya sebagai referensi pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa *AI* belum

menggantikan peran sumber bacaan konvensional, melainkan berfungsi sebagai media pendukung dalam memperoleh informasi.

Berdasarkan keseluruhan temuan, pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap minat baca siswa cenderung bersifat tidak langsung. *AI* lebih memengaruhi cara siswa mengakses dan mengolah informasi daripada menurunkan minat membaca, sehingga tidak dapat dipandang sebagai penyebab utama rendahnya minat baca siswa. Penelitian ini melengkapi temuan (Apriani et al., 2021) dengan menunjukkan bahwa tantangan literasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program literasi sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang mengubah pola belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi perlu diimbangi dengan literasi digital agar pemanfaatan *AI* dapat mendukung, bukan menggantikan kebiasaan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Aldoseri, A., Al-Khalifa, K. N., & Hamouda, A. M. (2024). AI-Powered Innovation in Digital Transformation: Key Pillars and Industry Impact. *Sustainability (Switzerland)*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/su16051790>
- Amin, H. A., & Amin, H. A. (2024). *The Sample Size Determination Strategy in the Simple Random Sampling Design*. 20(68), 493–505.
- Apriani, L., Haqqi, A., & Yusufhin, F. (2021). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 1 MUARO JAMBI. *JURNAL KEBUDAYAAN*, 27(01), 47–58.
- Fatasyeh, Y. K., & Nawatmi, S. (2025). Analisis Kualitas Belanja Daerah Pada Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 577–589. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1173>
- Firanda, D., Wardani, D. O. K., Rahmawati, S., & Bambang, S. E. M. (2026). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK DALAM PENGGUNAAN AI: FOCUS GROUP DISCUSSION PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(April), 53–66. <https://online-journal.unja.ac.id/dikbastra/article/view/53406/24853>
- Furidha, B. W. (2024). Comprehension of the Descriptive Qualitative Research Method: a Critical Assessment of the Literature. *Journal of Multidisciplinary Research*, 2, 1–8. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Grace, Y., benardi, Permana, N., & Wijayanti, F. (2023). Transformasi Pendidikan Indonesia: Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan (AI). *Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 102–106.
- Inayat, S., & Younas, A. (2025). Choosing an Analytical Approach in Qualitative Descriptive Studies. *Creative Nursing*, 31(4), 438–439. <https://doi.org/10.1177/10784535251390542>
- Kotsis, K. T. (2025). Integrating Artificial Intelligence for Science Teaching in High School. *LatIA*, 3. <https://doi.org/10.62486/latia202589>
- Kristianti, T. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (Ai) Dalam

- Dunia Pendidikan Di Era Society 5.0. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XV Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Universitas Terbuka*, 15(1), 145–155.
- Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Misbachul Jannah, T., Nurul Aisyah, R., Eka Saputri, W., & Parwiyanto, H. (2025). Debate on AI and Coding Integration in Indonesian Education: Urgency, Challenges, Prospects. *J-Tragos*, 3(1), 28–40. <https://doi.org/10.26905/jtragos.v3i1.15246>
- Munawar, Z. et al. (2024). *Jurnal Manfaat Kecerdasan Buatan pada Proses Belajar Mengajar*. 5, 213–224.
- Noperliani Gea, Arozatulo Bawamenewi, Mentari Telaumbanua, Lasmi Zalukhu, & Isihati Nehe. (2025). Dampak Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pendidikan: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital. *Jurnal Education And Development*, 13(1), 637–644.
- Nur Farhah Baharuddin^{1,2}, W. M. W. O. (2024). *A Systematic Review of Organizational Resilience Through Digital Technology Adoption: Trends and Insights in a Decade*. 3(9), 12–21.
- Pipin Yulanda, & Etty Indriani. (2025). Pengaruh *Artificial Intelligence* dan Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi dan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 5(02), 52–68. <https://doi.org/10.47701/bismak.v5i01.5146>
- Rahma, A., Bambang, S. E. M., & Wardani, D. O. K. (2026). IDEASI HUMANISASI DALAM ARTIFISIAL INTELEGENSI: NARRATIVE RIVIEW TENTANG PRAKTIK AI-BRAINSTORMING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Rahmayani, W. N., Gustyawan, T., Handayani, L., & Irianto, I. S. (2025). Regenerasi dan Adaptasi sebagai Strategi Pelestarian Wayang Topeng Kelompok Kadaryono di Situbondo, Jawa Timur. *Ekspresi: Indonesian Art Journal*, 14(1), 34–43. <https://doi.org/10.24821/ekspresi.v14i1.16160>
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat

- Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124–134.
<https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>
- Rosalina Puspasari Dewi, Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, Afriza Media, & Ari Suriani. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 304–319.
<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1708>
- Sari, L. L., Putri, E., Wahyuni, S., & Meirani, W. (2025). Landskap Kebahasaan Dosen Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya dalam Berbagai Konteks Komunikasi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(November), 342–353.
<https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.7019>
- Tahir, M., & Sahtiani Jahrir, A. (2025). *Exploring Chatgpt As a Replacement for Traditional Reading: Perceptions of English Education Postgraduate Students*. 6(4), 422–436.
- Yaseen, H., Mohammad, A. S., Ashal, N., Abusaimeh, H., Ali, A., & Sharabati, A. A. A. (2025). The Impact of Adaptive Learning Technologies, Personalized Feedback, and Interactive AI Tools on Student Engagement: The Moderating Role of Digital Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 17(3), 1–27.
<https://doi.org/10.3390/su17031133>